

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA UTERIN DEVICE

Turyani

yanisugiman1904@gmail.com

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

ABSTRAK

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan dan mengatur interval di antara kehamilan. Penggunaan Metode kontrasepsi MKJP pada KB aktif di Kabupaten OKU masih sangat rendah yaitu dengan metode IUD sebesar 3,6%, MOP sebesar 0,2%, MOW sebesar 1,2% dan implant sebesar 11,2%. Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni Tahun 2021 di UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Aktif sebanyak 311 orang. Besarnya sampel 76 orang yang ditentukan dengan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel *Non Random Sampling* yaitu *accidental sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan $P Value = 0.039$. Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan $P Value = 0.016$. Penelitian ini dapat memperluas informasi yang diperoleh Puskesmas mengenai IUD khususnya karakteristik akseptor dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan IUD, sehingga setiap akseptor dapat menggunakan kontrasepsi yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

Kata kunci: Dukungan suami, Pengetahuan Ibu, Penggunaan Kontrasepsi IUD

ABSTRACT

Family planning is an action that helps individuals or married couples to achieve certain objectives, avoid unwanted births and regulate the interval between pregnancies. The use of the MKJP contraceptive method in active family planning in OKU Regency is still very low, namely the IUD method of 3.6%, MOP of 0.2%, MOW of 1.2% and implants of 11.2%. This type of research is quantitative using the Analytical Survey method with a Cross Sectional approach. This research was conducted in June 2021 at the UPTD Puskesmas Lubuk Batang in 2021. The population in this study were all 311 active family planning acceptors. The sample size of 76 people was determined by the Slovin formula. The sampling technique of Non Random Sampling is accidental sampling. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. The results of the Chi Square statistical test showed that there was a relationship between mother's knowledge and the use of IUD contraception with $P Value = 0.039$. There is a relationship between husband's support and the use of IUD contraception with $P Value = 0.016$. This study can expand the information obtained by the Puskesmas regarding the IUD, especially the characteristics of the acceptor and the factors that influence the selection of the IUD, so that each acceptor can use the right contraception according to his characteristics and needs.

Keywords: Husband's support, Mother's knowledge, Use Contraceptives, Intra Uterine

PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurut angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Sumiasih, 2018).

Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2015-2019 adalah meningkatnya pemilihan metode

kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Berdasarkan jangka waktu pemakaian kontrasepsi dibagi menjadi 2 dua metode yaitu MKJP dengan jenis Implan/susuk, IUD (*Intra Uterine Device*), MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita). Sedangkan non MKJP dengan jenis kondom, pil, suntik, dan metode lain yang tidak termasuk dalam MKJP. Program kontrasepsi yang digalakkan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan IUD adalah salah satu metode unggulannya (BKKBN, 2017).

IUD adalah alat kontrasepsi yang berbentuk kecil, silastis, dengan lengan atau kawat tembaga disekitarnya yang dipasang di dalam rahim yang memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan (BKKBN, 2017). Hasil *Cochrane Database of Systematik Reviews* tahun 2010 juga membuktikan bahwa IUD lebih efektif daripada depo progesterone atau kontrasepsi hormonal dalam mencegah kehamilan. Berdasarkan uraian diatas, metode kontrasepsi

IUD memiliki keuntungan yang baik dan dapat bekerja dengan efektivitasnya oleh karena itu pemilihan KB IUD sangat penting dalam mendukung program KB (BKKBN, 2017).

Berdasarkan data WHO, Keluarga Berencana (*Family Planning*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Penggunaan kontrasepsi di dunia telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sahara Afrika. Penggunaan kontrasepsi modern yang memiliki jangka panjang secara global telah meningkat, yaitu sebesar 54% pada tahun 2010 menjadi 57.4% pada tahun 2015. Secara regional, proporsi wanita berusia 15-49 tahun yang dilaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern, telah meningkat antara tahun 2008 dan 2015. Di Afrika dari 23.6% menjadi 28.5%, di

Asia sedikit meningkat dari 60,9% menjadi 61.8%. Adapun di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7% (WHO, 2018).

Berdasarkan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2017), prevalensi penggunaan KB aktif di Indonesia sebesar 57% oleh wanita berstatus kawin usia 15–49 tahun. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik KB (29%), kemudian Pil KB (12%), IUD (5%), Implan (5%), MOW (4%) dan Kondom (3%). Sedangkan menurut Kemenkes RI, 2018 2 cakupan peserta KB Suntik KB (63,71%), Pil KB (17,24%), IUD (7,35%), Implan (7,2%), MOW (2,76%), MOP (0,5%), dan Kondom (1,24 (Kemenkes RI, 2019).

Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Sumsel berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 1.402.046 PUS ditemukan akseptor Pil 30.06 %, Suntik 50,75 %, IUD 1,97 %, Implant 10,09 %, MOW 1.18 %, Kondom 5,92 % dan MOP 0.03 %(BKKBN Provinsi SUMSEL. 2019).

Pencapaian cakupan peserta KB Aktif di Kabupaten OKU tahun 2019 sebesar 84,2% meningkat 1,3% dari tahun 2018 (sebesar 82,9%). Cakupan KB Aktif selama empat tahun terakhir adalah tahun 2016 sebesar 80,77%, tahun 2017 sebesar 81,3%, tahun 2018 sebesar 82,9% dan tahun 2019 sebesar 84,2% dan sudah mencapai target Kabupaten OKU sebesar 82%. Penggunaan Metode kontrasepsi MKJP pada KB aktif di Kabupaten OKU masih sangat rendah yaitu dengan metode IUD sebesar 3,6%, MOP sebesar 0,2%, MOW sebesar 1,2% dan implant sebesar 11,2%(Dinkes OKU, 2020).

Cakupan peserta KB aktif di Puskesmas Lubuk Batang Batang Pada tahun 2018 berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 4.724 peserta KB Aktif yaitu Pil 12,4 %, Suntik 72,4 %, IUD 4,85 %, Implant 13,9 %, MOW 0,25 %, Kondom 0,55 % dan tidak ada yang menggunakan metode MOP. Pada tahun 2020 berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 4.039 peserta KB Aktif yaitu Pil 15,03 %, Suntik 53,7 %, IUD 7,53 %, Implant 21,69

%, MOW 1,06 %, Kondom 0,77 % dan MOP 0,22 %. Pada tahun 2021 per April 2021 berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 4.240 peserta KB Aktif yaitu Pil 14,27 %, Suntik 52,5 %, IUD 6,86 %, Implant 25,35 %, MOW 0,28 %, Kondom 0,71 % dan MOP 0,02 % (Dinas Kesehatan Ogan Komering Ulu, 2020).

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemilihan kontrasepsi IUD oleh akseptor KB terhadap yaitu umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami/keluarga, Informasi dari petugas kesehatan (konseling) dan sikap ibu (Litarini, 2019).

Hasil penelitian Nurce (2017) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Kelurahan Wanasari Kecamatan Citangkil Kabupaten Cilegon, pengetahuan baik dan memilih AKDR sebanyak 67,2% ibu dan 32,7% memiliki pengetahuan rendah dan memilih AKDR.

Sedangkan penelitian Satino dan Yuyun (2014) dengan judul analisis

faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD di Kota Surakarta, menunjukkan 56% ibu berpengetahuan baik dan memilih menggunakan IUD.

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan kontrasepsi. Menurut Litarini (2019) diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan IUD dengan p Value = 0,000.

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan metode Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan

pada bulan Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Aktif di UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2021 yang berjumlah sebanyak 311 orang. Besar sampel dari penelitian ini adalah 76 orang yang ditentukan menggunakan rumus Slovinc. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Non Random Samplingaccidental sampling*.

Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan sekunder yang kemudian di analisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		<i>p-value</i>	OR 95%
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	23	52,3	21	47,7	44	100	0,039	3,261
Kurang Baik	7	21,9	25	78,1	32	100		
Total	28		48		76			

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami dan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Dukungan Suami	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		<i>p-value</i>	OR 95%
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	N	%		
Mendukung	21	50	21	50	42	100	0,016	3,857
Kurang Mendukung	7	20,6	27	79,4	34	100		
Total	28		48		76	100		

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Pada hasil analisis didapatkan hasil bahwa dari 76 responden yang diteliti terdapat 44 responden yang berpengetahuan baik dan menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 23 responden (52,3), sedangkan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 21 responden (47,7%). Dari 32 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 7 responden (21,9) yang menggunakan kontrasepsi IUD dan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 25 responden (78,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan *p value* = 0.039 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 diterima dan H_a ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 3,261 yang artinya responden dengan pengetahuan baik 3,261 kali berpeluang menggunakan

kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik.

Hasil penelitian Nurce (2017) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi AKDR di Kelurahan Wanasari Kecamatan Citangkil Kabupaten Cilegon, pengetahuan baik dan memilih AKDR sebanyak 67,2% ibu dan 32,7% memiliki pengetahuan rendah dan memilih AKDR.

Sedangkan penelitian Satino dan Yuyun (2014) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD di Kota Surakarta, menunjukkan 56% ibu berpengetahuan baik dan memilih menggunakan IUD.

Pengetahuan sangat berpengaruh dengan penggunaan kontrasepsi IUD karena semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik pula pengambilan keputusannya dan menyikapi berbagai hal. Seseorang dengan pengetahuan baik akan cenderung mudah menerima hal-hal

positif seperti anjuran penggunaan MKJP salah satunya kontrasepsi IUD (Indrawati dan Mahmudah, 2015).

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Pada hasil analisis bivariat didapatkan hasil bahwa dari 76 responden yang diteliti terdapat 42 responden yang mendapatkan dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 21 responden (50%), sama dengan jumlah responden yang tidak menggunakan IUD sebanyak 21 responden (50%). Dari 34 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 7 responden (21,9) yang menggunakan kontrasepsi IUD lebih sedikit dari responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu 27 responden (79,4).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan *P Value* = 0.016 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 diterima dan H_a ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 3,857 yang artinya responden yang mendapatkan dukungan suami 3,857 kali berpeluang menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat mendukung suami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudirman (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung yaitu sebesar 71.9 % dibandingkan dengan yang mendukung sebesar 28,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB tidak mendapatkan dukungan suami untuk memilih IUD sebagai alat kontrasepsi. Dalam penelitiannya di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon tahun 2020 yang menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemilihan IUD menggunakan uji statistik *Chi Square* diperoleh *p value*= 0,004 artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Litarini (2019) bahwa terdapat pengaruh dukungan suami pada PUS dalam mengikuti program keluarga berencana di Puskesmas Kota Selatan Kota Kediri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pinamangun (2018) di Kecamatan Siau Barat juga menunjukkan bahwa semakin baik dukungan dari suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD, maka pemakaian IUD pun semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mafitroh (2019) dari uji statistik menggunakan Uji *Chi Square*

dengan taraf signifikan 5% (0,05) didapatkan *p-value* sebesar 0,015 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada PUS di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Dukungan adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya (Prasetyawati, 2011).

Dukungan suami merupakan proses transaksi sumber–sumber antara individu yang satu dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Proses transaksi sumber–sumber tersebut diharapkan dapat memberikan bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian. Dalam dukungan akan tercipta saling pengertian antar individu sehingga mereka dapat bekerja sama dan tukar menukar sumber-sumber yang diperlukan, tidak saja terwujud materi dan informasi saja tetapi termasuk juga nasehat atau pertimbangan yang sangat berguna bagi individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Indrayani, 2014).

Dukungan suami merupakan informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku

yang diberikan oleh pasangan hidup resmi seorang wanita (istri). Dalam melaksanakan Keluarga Berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui, bahwa di Indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi (Sudirman, 2020).

Menurut Litarini (2019) dalam melaksanakan Keluarga Berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau tidak mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadli (2010), dalam hal ber-KB istri masih harus mendapatkan persetujuan suami jika ingin memakai kontrasepsi atau memilih alat kontrasepsi tertentu. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai.

Suami sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam program pemerintah (Litarini, 2019).

Dukungan suami sangat penting untuk memotivasi dan mensupport istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan yang dapat diberikan antara lain memilih kontrasepsi yang cocok, yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan, kondisi istrinya, mengingatkannya untuk control dan mengantarkannya ketika ada efek samping atau komplikasi (Sari, 2019).

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Suami dan istri harus saling

mendukung dalam penggunaan kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya tanggung jawab pria atau wanita saja. Dalam keluarga suami mempunyai peranan penting yakni sebagai kepala keluarga. Suami mempunyai hak untuk setuju ataupun tidak setuju dengan apa yang dilakukan istri. Kecuali jika sang istri memberikan penjelasan atau alasan yang tepat mengenai apa yang dilakukannya sehingga suami mengerti (Supriadi, 2017).

Dukungan dari suami dalam pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan suami rasa nyaman dalam menggunakan kontrasepsi khususnya IUD tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami istri harus bersama-sama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerja sama dalam pemakaian (Indrawati dan Mahmudah, 2015).

Peran suami seperti ikut pada saat konsultasi di tenaga kesehatan, saat istri akan memakai alat kontrasepsi, serta mengikuti penyuluhan mencari informasi terkait kontrasepsi, berusaha menjelaskan saat istri bertanya-tanya yang tidak jelas tentang KB, menganjurkan untuk ber-KB dan sebagainya akan sangat berperan bagi

istri saat akan memakai alat kontrasepsi. Besarnya peran suami akan sangat membantu istri dalam penggunaan kontrasepsi (Litarini, 2019).

Dukungan suami dalam penelitian ini adalah dukungan yang diberikan suami kepada istri untuk mempergunakan alat kontrasepsi IUD berupa dukungan informatif, penilaian, instrumental dan emosional.

Dalam penelitian ini dukungan suami baik menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan karena dukungan emosional merupakan dukungan yang dapat dengan mudah diberikan melalui rasa simpati atau empati kepada istri secara langsung diberikan tanpa memerlukan hal yang lainnya yang diberikan seperti halnya dukungan instrumental yang memerlukan jasa, dana maupun fasilitas.

Responden mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan suami kepada istri kurang karena responden tidak didampingi oleh suami saat konsultasi dengan bidan tentang alat kontrasepsi IUD, maka suami kurang mendapatkan informasi tentang IUD sebab kurangnya informasi yang diperoleh suami tidak mengetahui bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi serta tidak dapat meyakinkan pada istri. Dukungan emosi yang diberikan suami pada istri cenderung tidak ada

sebab responden mengatakan bahwa tidak setuju jika istri menggunakan IUD.

Dalam penelitian ini sebagian besar suami menyetujui alat kontrasepsi yang digunakan istrinya. Seluruh istri yang menggunakan MKJP diberikan dukungan yang baik oleh suami. Responden yang menggunakan non MKJP pun sebagian besar memiliki dukungan yang baik dari suami. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa suami memberi kebebasan dan dukungan kepada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi sesuai dengan keinginan istri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami secara simultan dengan penggunaan kontrasepsi IUD.
2. Ada hubungan pengetahuan ibu secara parsial dengan penggunaan kontrasepsi IUD.
3. Ada hubungan dukungan suami secara parsial dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

REFERENSI

1. Alfian, M. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SIMDA dan kualitas laporan keuangan SKPD. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16(1), 1-11.
2. Anggraini Yetty, 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
3. Amanda Black et al, 2015. Canadian Contraception Consensus SOGC clinical practice guideline. *J Obstet Gynaecol Can* 37 (10): 936-938.
4. BKKBN. 2014. *Kebijakan dan Strategi Akselerasi Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga TA. 2014*. Jakarta: BKKBN.
5. ———2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke- 5*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
6. ———2015. *Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 2015*. Jakarta
7. ———2017. *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dan Pasca Keguguran*.
8. BKKBN Provinsi Sumsel. 2019. *Laporan akuntabilitas Kinerja instansi Pemeringah tahun 2019*.
9. Dewi, Vivian NL, & Sunarsih, Tri. 2013. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta. Salemba Medika.
10. Dinkes OKU, 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019*.
11. Gultom, Destyna Yohana 2016. Pengaruh pemberian konseling KB oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap ibu dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MK.JP) di kelurahan belawan bahagia. Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan. *Jurnal Fakultas kesehatan masyarakat Universitas sumatera utara Medan*
12. Handayani S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
13. Hartanto. 2014. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan
14. Hidayat, Aziz Alimul. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif, Health Books Publishing*. Surabaya
15. Ibrahim dkk, 2017. Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan AKDR Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. Program Studi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, *Akademika Jurnal Ilmiah Umgo*.

16. Indrawati dan Mahmudah. 2015. Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *UJPH 2: 76-85 ISSN 2252-6528*.
17. Indrayani, 2014. *Vasektomi Tindakan Sederhana dan Menguntungkan Bagi Pria*. Jakarta : CV Trans Info Media.
18. Iriswandari, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)*. Jakarta: Dinamika Kesehatan.
19. Kemenkes RI, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta. Kemenkes RI
20. Kemenkes RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta. Kemenkes RI
21. Kusmarjati. 2011. *KB IUD*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
22. Litarini, Ida Ayu Gede. 2019. Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada pasangan usia subur di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan. *Jurnal Program Studi DIV Kebidanan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Semarang*.
23. Lontaan, dkk ., 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Bidan. Volume 2 Nomor 1. Januari - Juni 2014*.
24. Marmi. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
25. Meiliani, Mita. 2020. Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada akseptor Keluarga Berencana. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan - Vol 9, No 1 (2020), 31-38. ISSN 2301-8372 (print); ISSN 2549-7081*.
26. Notoatmodjo, S. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
27. Nursalam 2016. *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
28. Ostradela. M, 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Terhadap Kontrasepsi Intrauterine Device Di BPM Kertapati. Universitas Kader Bangsa, JI. Mayjen, H. M Ryacudu, No. 88 Palembang, *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*
29. Pinamangun W, Kundre R dan Bataha Y. 2018. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. *Manado. e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 2, Agustus 2018*.
30. Prasetyawati, 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik (*Integrasi Community Oriented ke Family Oriented*). Yogyakarta: Nuha Medika *Jurnal Kebidanan Vol. 8 No 1*

31. Rilyani, 2020. Hubungan pemakaian alat kontrasepsi IUD dengan tingkat kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati, Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan Vome 14 No. 2 Juni 2020*.
32. Sadli Saparinah, 2010. *Berbeda Tetapi Setara Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
33. Saifuddin, Abdul Bari, dkk. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
34. Sinaga, Lia Rosa Veronika. 2020. Hubungan karakteristik akseptor dan fasilitas Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Dengan pemilihan metode kontrasepsi Di Desa Sei Tuan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Yayasan Akrab Pekanbaru *Jurnal Akrab Juara Volume 5 Nomor 4*.
35. Sinurat, L ., & Pinem, M. (2017). Keadaan gerakan Keluarga Berencana di Desa Parlondu, Pangururan, Kabupaten Samosir. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 5(2), 126-138*.
36. Sudirman. Mulianny. 2020. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020. *Journal of Nursing Practice And Education Vol. 01 No. 01, Desember*.
37. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
38. Sulistyawati, Ari.2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
39. Sumiasih, S. 2018. Trend Angka kematian Ibu (AKI) Dan Angka Kematian Bayi (AKB) Di Propinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*.
40. Syukaisih. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas, 3(1), 34-40*.
41. Tarmizi. 2014. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
42. WHO. 2018. *Family planning/Contraception 2018*.
43. Yuhedi LT, Kurniawati T. 2013. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.